

Desain Pembelajaran Berbasis ICT untuk Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Pedagogy*

Aniqo Shofia Rahma,^{1*} Saif 'Abdul Fatah,² Rizka Prihatiningsih,³ Riris Eka Setiani⁴

^{1,2,3,4} UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹234110402246@mhs.uinsaizu.ac.id, ²234110402138@mhs.uinsaizu.ac.id,
³234110402041@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁴riris@uinsaizu.ac.id

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author
Copyright ©2022 Authors

Abstract

The rapid development of Information and Communication Technology (ICT) calls for the development of learning approaches that are not only technology-oriented but also responsive to the cultural context of learners. This study aims to identify the characteristics and effectiveness of ICT-based learning designs that integrate cultural values, formulate steps for their development based on the Culturally Responsive Pedagogy (CRP) approach, and analyse their impact on student engagement and learning outcomes. The study employed a qualitative method using a Systematic Literature Review (SLR) approach to examine reputable academic articles published between 2016 and 2026. The findings indicate that ethno-ICT learning designs are characterised by a contextual approach rooted in local culture, the use of multimodal media, interactive student-centred learning, and an inclusive digital environment. Its development involves analysing students' cultural characteristics, formulating multidimensional learning objectives, implementing collaborative and flexible learning strategies, and conducting authentic assessment based on digital portfolios. The implementation of this design has been shown to holistically enhance students' participation, motivation to learn, character development, and academic achievement. The findings of this research provide a conceptual foundation for educators in designing socio-culturally relevant digital learning.

Keywords: *Information and Communication Technology (ICT), Culturally Responsive Pedagogy (CRP), Learning Outcomes, Student Engagement, Systematic Literature Review.*

Abstrak

Perkembangan pesat *Information and Communication Technology* (ICT) menuntut pengembangan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga responsif terhadap konteks budaya peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik dan efektivitas desain pembelajaran berbasis ICT yang mengintegrasikan nilai budaya, merumuskan langkah pengembangannya berdasarkan pendekatan *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP), serta menganalisis dampaknya

terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel ilmiah bereputasi yang terbit pada periode 2016–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa desain pembelajaran etno-ICT ditandai oleh pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal, penggunaan media multimodal, pembelajaran interaktif berpusat pada siswa, serta lingkungan digital yang inklusif. Pengembangannya meliputi analisis karakteristik budaya siswa, perumusan tujuan pembelajaran multidimensi, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan fleksibel, serta penilaian autentik berbasis portofolio digital. Implementasi desain ini terbukti meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, penguatan karakter, dan capaian akademik siswa secara holistik. Temuan penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pendidik dalam merancang pembelajaran digital yang relevan secara sosiokultural.

Kata Kunci: *Information and Communication Technology* (ICT), *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP), Hasil Belajar, Keterlibatan Siswa, *Systematic Literature Review* (SLR).

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT) di era digital abad ke-21 telah mentransformasi paradigma pendidikan global secara masif. Di satu sisi, adopsi ICT di dalam ruang kelas menawarkan efisiensi, aksesibilitas informasi yang tidak terbatas, serta visualisasi materi pembelajaran yang lebih dinamis. Namun, di sisi lain, globalisasi digital membawa arus budaya asing yang kuat yang berpotensi mengikis pemahaman siswa terhadap identitas dan kearifan lokal mereka sendiri. Apabila penggunaan teknologi dalam pendidikan mengabaikan latar belakang sosiokultural peserta didik, maka pembelajaran berisiko kehilangan makna dan menciptakan kesenjangan psikologis serta kultural. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan strategis yang mampu menyelaraskan kemajuan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai luhur budaya, salah satunya melalui kerangka *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP) atau pedagogi yang responsif terhadap keberagaman budaya.

Secara spesifik, integrasi nilai budaya ke dalam platform digital sering kali disebut sebagai pembelajaran etno-ICT. Tantangan teknis dan pedagogis dalam sub-area ini terletak pada bagaimana merancang sebuah ekosistem digital yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi akademik, tetapi juga sebagai media penanaman karakter. Pendekatan CRP menuntut pendidik untuk menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman terdahulu, dan kinerja gaya belajar dari siswa yang beragam untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Ketika prinsip CRP dikawinkan dengan ICT, media digital yang dihasilkan harus mampu menampilkan kearifan lokal secara representatif, interaktif, dan inklusif. Kompleksitas perancangan ini memerlukan pemahaman mendalam mengenai desain instruksional yang tidak

Desain Pembelajaran Berbasis ICT untuk Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Pedagogy

hanya berfokus pada kecanggihan teknologi perangkat lunak, tetapi juga pada kedalaman nilai moral, seperti nilai gotong royong, kesopanan, dan toleransi lintas budaya.

Meskipun urgensi mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis budaya sering digaungkan, terdapat kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang nyata di lapangan. Banyak pengembang media pembelajaran dan pendidik masih terjebak pada digitalisasi materi yang bersifat umum atau global, sehingga produk ICT terkesan asing bagi realitas kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, belum banyak panduan komprehensif yang menjabarkan langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan desain ICT-CRP serta bagaimana dampak nyata dari kombinasi ini terhadap keterlibatan kognitif dan hasil belajar peserta didik secara empiris. Kebanyakan penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara efektivitas ICT secara umum dan pendidikan budaya secara konvensional. Kesenjangan inilah yang memotivasi pelaksanaan penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan efektivitas desain pembelajaran berbasis ICT dalam mengintegrasikan nilai budaya, merumuskan langkah pengembangan desain pembelajaran ICT yang responsif budaya, serta menganalisis dampak penerapannya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) untuk mensintesis temuan-temuan ilmiah terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran etno-ICT yang dikembangkan melalui model desain instruksional terstruktur (seperti ADDIE) terbukti efektif meningkatkan motivasi intrinsik, memperkuat identitas nasional sebagai perisai digital, serta menjebatani penguasaan kompetensi abad 21. Kebaruan dari hasil riset ini diharapkan dapat menjadi panduan konseptual bagi para pendidik dan desainer instruksional dalam menciptakan media digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan literatur sistematis. Desain ini dipilih karena sangat cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis data dari berbagai artikel ilmiah bereputasi guna memperoleh kesimpulan konseptual yang mendalam mengenai karakteristik, langkah pengembangan, dan efektivitas desain pembelajaran berbasis ICT yang terintegrasi *Culturally Responsive Pedagogy*. Melalui metode SLR, fenomena pedagogi digital berbasis budaya dapat dipetakan secara objektif berdasarkan tren temuan dari penelitian-penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya.

Subjek dan sumber data dalam penelitian ini bukan berupa populasi manusia, melainkan dokumen-dokumen ilmiah berupa artikel jurnal nasional terakreditasi (Sinta) dan jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan topik etno-ICT dan CRP. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria inklusi yang ketat, antara lain: (1) artikel diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2016-2026) untuk menjaga aktualitas data; (2) artikel membahas mengenai pemanfaatan ICT/TIK dalam pembelajaran di sekolah; (3) artikel memuat fokus bahasan mengenai integrasi nilai budaya atau pendekatan *Culturally Responsive Pedagogy*; serta (4) artikel menyajikan data yang jelas mengenai dampak keterlibatan atau hasil belajar siswa. Dari proses penyaringan awal, diperoleh artikel-artikel kunci, termasuk kajian dari *Journal of Literature Review* (2025), *Solid State Technology*, JUDIKDAS (2025), dan *Educational Technology Research and Development* yang dijadikan sebagai korpus data utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi digital dengan menelusuri basis data jurnal ilmiah online resmi seperti *Google Scholar*, *Garuda*, *Science Direct*, dan *Springer Link* menggunakan kata kunci kombinasi seperti "*ICT-based learning*", "*Culturally Responsive Pedagogy*", "kearifan lokal TIK", dan "*digital learning outcomes*". Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan kodifikasi (*coding guide*) berupa tabel sintesis literatur untuk mencatat data penting, seperti nama penulis, tahun terbit, metodologi penelitian asli, karakteristik desain ICT yang dikembangkan, langkah pengembangan yang digunakan, serta temuan efektivitasnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik dan Efektivitas Desain Pembelajaran Berbasis ICT dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Budaya

Desain pembelajaran berbasis ICT yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya memiliki karakteristik utama berupa pendekatan yang kontekstual dan berakar lokal (*contextual and locally rooted*). Pada aspek ini, teknologi tidak digunakan untuk mengadopsi konten global yang asing, melainkan bertindak sebagai lensa digital dan sarana preservasi untuk mengangkat kearifan lokal, tradisi, adat istiadat, serta sistem nilai masyarakat setempat ke dalam ruang kelas. Karakteristik ini diperkuat oleh pemanfaatan multimodalitas media yang secara simultan menggabungkan elemen teks, audio, video dokumenter, dan animasi estetik. Kombinasi tersebut sangat krusial untuk memvisualisasikan konsep moral yang abstrak dan filosofis, seperti nilai kesopanan, tenggang rasa, atau gotong royong yang menjadi stimulus visual yang konkret, dinamis,

Desain Pembelajaran Berbasis ICT untuk Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Pedagogy

dan memikat bagi generasi digital natives. Selain itu, desain ini mengutamakan interaktivitas yang berpusat pada siswa (*student-centered interaction*), di mana platform digital seperti game edukasi, kuis petualangan, atau simulasi realitas virtual memaksa peserta didik untuk mengeksplorasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara aktif, bukan sekadar menjadi penonton pasif.¹ Seluruh ekosistem digital ini dirancang dengan prinsip yang aman, humanistik, dan inklusif; menempatkan perangkat TIK murni sebagai alat (*enabler*), sementara etika kemanusiaan tetap menjadi substansi utama demi memfasilitasi penyelarasan lintas budaya yang harmonis, sehingga siswa dapat mengenali budayanya sendiri sekaligus menghargai keragaman budaya orang lain tanpa kehilangan arah di ruang siber.²

Secara efektivitas, penerapan desain etno-ICT ini terbukti memberikan dampak signifikan dalam mendongkrak motivasi intrinsik, rasa percaya diri, dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) siswa selama proses pembelajaran. Ketika peserta didik melihat identitas budaya mereka diakui dan dikemas secara modern, materi pelajaran yang rumit (seperti Sains atau Matematika) menjadi lebih relevan dan mudah dicerna, yang secara linear berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep serta hasil belajar pascates (*post-test*) yang optimal. Dari sudut pandang afektif, pendekatan ini sangat efektif bertindak sebagai perisai digital (*digital shield*) untuk memperkuat karakter, menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan sendiri di tengah masifnya arus globalisasi yang rawan mengikis jati diri lokal. Lebih jauh lagi, pembelajaran ini berhasil menjembatani penguasaan kompetensi abad 21 (4C: *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*). Saat siswa berkolaborasi menyelesaikan tugas kelompok atau memecahkan studi kasus budaya melalui platform digital, mereka secara otomatis mengasah literasi digital mereka, mempertajam kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis masalah sosial di sekitarnya, memicu kreativitas dalam menciptakan karya berbasis digital, serta melatih keterampilan komunikasi yang inklusif untuk masa depan mereka.³

¹ Islam, U., & Agung, S. (2025). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Budaya dalam Pendidikan Pancasila. 4(2), 84–96.

² Sari, S. M., Surjono, H. D., & Muhtadi, A. (2020). The Effectiveness Of Thematic Learning Models Based On Diversity Integrated With Information And Communication Technology (Ict) As Learning Support In The Pandemic Era Covid 19.

³ Widya Puspika, E., Wasino, Astuti, T., & Argitha, A. (2025). Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya dalam Pembelajaran. 1(2), 699–713.

B. Langkah-Langkah Mengembangkan Desain Pembelajaran Berbasis ICT yang Responsif Terhadap Keberagaman Budaya

Langkah pertama menuju proses pembelajaran yang inklusif, relevan bagi peserta didik di era digital, serta mengakui keberagaman budaya, *Culture-Responsive Pedagogy* (CRP), atau desain pembelajaran berbasis TIK yang dapat disesuaikan dengan keberagaman budaya. Dengan kata lain, pahami karakteristik budaya peserta didik Anda sebanyak mungkin—ini adalah langkah pertama. Tingkat paparan teknologi dalam pendidikan yang beragam berdasarkan latar belakang peserta didik. Orang-orang dipandu oleh latar sosial, bahasa, tradisi, kebiasaan, dan banyak faktor lain dari masa-masa sebelumnya. Penting untuk memahami keragaman ini agar teknologi yang digunakan tidak sekadar berfungsi sebagai penyampaian konten, melainkan mengubah proses pembelajaran menjadi sesuatu yang lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Guru perlu melakukan observasi, melakukan wawancara sederhana, dan menguji kebutuhan belajar siswa untuk pendekatan yang lebih kontekstual dan berpusat pada manusia guna merancang proses pembelajaran yang lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan beberapa studi tentang *Culture-Responsive Pedagogy* yang menyoroti pentingnya menghubungkan siswa di sekolah dengan pengalaman budaya mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang bermakna.⁴

Kemudian dalam pengembangan identitas budaya dan kemampuan kolaborasi antar peserta didik, perlu adanya memperhatikan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada keberhasilan di bidang akademisi. Pada desain pembelajaran berbasis TIK memerlukan dukungan dari literasi digital, dan komunikasi antarbudaya guna mewujudkan berfikir kritis pada siswa. Adanya pemanfaatan dari digitalisasi ini yang dilakukan oleh guru, bukan sebagai pelemahan identitas budaya, melainkan adanya pemanfaatan ini dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang ada dengan lebih mudah. Seperti yang terdapat pada penelitian tentang penerapan teknologi terhadap metode CRP ini dapat meningkatkan kreativitas, keterlibatan, dan keterkaitan peserta didik terhadap materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat merepresentasikan nilai budaya tanpa meninggalkan adanya pemanfaatan digitalisasi pada saat ini.⁵

⁴ Tanjung, Y. I., Arsih, F., Aizri, M., & Makrooni, G. (2025). Culturally Responsive Teaching in Science Education and its Relationship with Technopreneurship. *APTISI Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 7(2).

⁵ Trian, E., Aji, P., Ardyansyah, A., & Jauza, T. (2025). Culturally Responsive Teaching (CRT) on Thermochemistry with AR : Action Research. *International Journal of Chemistry Education Research*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol9.iss1.art1>.

Desain Pembelajaran Berbasis ICT untuk Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Pedagogy

Selain dari penyusunan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yang bisa dilakukan yaitu pengembangan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Penerapan dari metode pengajaran seperti ini bisa dilakukan dengan cara pembelajaran berbasis proyek, berdiferensiasi, dan juga pembelajaran berbasis multimedia. Perwujudan kolaborasi antar peserta didik melalui metode pengajaran yang mendukung dapat mengatasi terhadap perbedaan latar belakang peserta didik. Pada tahapan metode pengajaran seperti ini tugas guru bukan lagi sebagai pengajar saja, akan tetapi menjadi fasilitator sekaligus guna mewujudkan peserta didik yang aktif dan mandiri serta dapat beradaptasi terhadap perkembangan yang ada. Kegiatan metode pembelajaran multimodal seperti ini dapat meningkatkan kemampuan teknologi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghormati dan pemahaman multikultural.⁶

Tahapan terakhir yang bisa dilakukan yakni adanya penilaian secara menyeluruh dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya pelaksanaan penilaian ini dapat memberikan suatu paradigma baru mengenai penilaian yang pada awalnya mempertimbangkan aspek kognitif saja, melainkan dapat memberikan suatu perkembangan mengenai toleransi yang dibangun oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran berbasis TIK ini dapat diterapkan dengan cara portofolio digital, refleksi diri, presentasi multimedia, dan penilaian berbasis proyek dengan tetap mempertimbangkan terhadap perencanaan dan kesiapan antara penggunaan TIK, dan responsif peserta didik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berbasis TIK mampu mewujudkan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan realitas sosiobudaya peserta didik di era digital, bukan sekadar memanfaatkan teknologi.⁷

C. Dampak Penerapan Desain Pembelajaran Berbasis ICT yang Terintegrasi Culturally Responsive Pedagogy Terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar Peserta Didik.

Penerapan *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP) dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Saputri dan Riyadi (2025) menemukan bahwa penerapan pendekatan CRT diterima dengan baik oleh siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dengan pengalaman mereka, sekaligus mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks budaya dan

⁶ Pakpahan, L. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Bermuatan Culturally Responsive Teaching Berbasis Storybird untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (01).

⁷ Rohman, M. F. (2025). Diskursus Konsep Pendidikan Islam dalam Merespon S Arus Modernisasi. *Misbah : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 01(01), 1–9.

pengalaman nyata siswa, mereka cenderung lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas belajar.⁸ Dengan demikian, CRP tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan yang menghargai keberagaman budaya, tetapi juga sebagai strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Sya'bana, Hariyono, dan Maharani (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik, di mana keaktifan peserta didik meningkat dari 72,21% pada siklus pertama menjadi 81,25% pada siklus kedua, serta ketuntasan belajar meningkat dari 79% menjadi 89%.⁹

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, integrasi ICT dan CRP dalam pembelajaran memberikan sejumlah dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif Peserta Didik

Dengan pendekatan ini, siswa merasa diakui dan dihargai meskipun memiliki latar belakang budaya yang beragam. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat tanpa rasa sungkan atau takut dihakimi. Pemanfaatan media berbasis ICT turut memperkuat hal ini dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik semakin terdorong untuk terlibat dalam setiap aktivitas belajar. CRP sendiri berperan dalam memastikan bahwa pengalaman dan budaya peserta didik tercermin dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa bahwa identitas mereka dihargai dan diakui. Guru juga berperan penting dalam membangun suasana kelas yang inklusif dan mengedepankan nilai toleransi, serta menjaga harmoni di antara siswa dengan latar belakang yang beragam.¹⁰

2. Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar

Culturally Responsive Pedagogy (CRP) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya memasukkan unsur budaya peserta didik dalam proses

⁸ Saputri, A. N., & Riyadi. (2025). Pengaruh Pendekatan CRT Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa pada Materi Peninggalan Sejarah Masa Islam Di Indonesia. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 596–605. <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching/article/view/6994>.

⁹ Sya'bana, M., Hariyono, E., & Maharani, T. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Jurnal Inovasi Pembelajaran* 3089-6851 Karya ini dilisensikan di bawah CC BY 4.0 Pendidikan Matematika Dan IPA, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.60132/science.v4i2.215>.

¹⁰ Rafilah, N. H., Firdaus, E., & Fakhrudin, A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pendekatan Culturally Responsive. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(10), 1088–1097. <https://doi.org/10.5281/zenodo.jpi.v5i10.1088>.

belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengaitkan materi ajar dengan konteks budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan peserta didik dan mereka merasa lebih dihargai dalam proses belajar. Relevansi tersebut pada gilirannya mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang lebih kuat. Hal ini semakin diperkuat dengan penggunaan teknologi interaktif berbasis ICT, seperti video, animasi, dan platform digital, yang menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif sehingga antusiasme peserta didik meningkat. Dengan suasana belajar yang relevan secara kultural sekaligus didukung oleh media yang interaktif, peserta didik pun merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.¹¹

Safitri menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena integrasi kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik sehingga hasil belajar pun dapat dimaksimalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, penggunaan media visual dan interaktif berbasis ICT turut membantu peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan secara lebih mudah dan mendalam. Hal ini didukung oleh fakta bahwa materi yang dikaitkan dengan konteks budaya peserta didik cenderung lebih mudah dipahami, karena peserta didik dapat menghubungkan konsep baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian oleh Y.F.M. Sari et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRP secara konsisten menghasilkan peningkatan nilai dan pencapaian akademik peserta didik dari siklus ke siklus, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan.¹² Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kemampuan pendekatan CRP dalam menghadirkan materi yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik, sehingga materi lebih mudah diingat dan pemahaman yang terbentuk pun lebih mendalam dan bertahan lama.

¹¹ Meliana, Santosa, P. B., & Hajija. (2025). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 15 Palu pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 14771483. <https://doi.org/10.32996/jer.v6i2.967>.

¹² Sari, Y. F. M., Damayani, A. T., & Arif, A. (2024). Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33143–33150. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14819>

Dengan demikian, integrasi ICT dan CRP dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan dan menyeluruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan CRP yang mengintegrasikan konteks budaya lokal ke dalam materi pembelajaran terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sementara pemanfaatan media berbasis ICT memperkuat pemahaman konsep melalui sajian yang lebih interaktif dan menarik. Kombinasi keduanya tidak hanya mendorong peningkatan nilai dan capaian akademik, tetapi juga membantu peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mudah diingat. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang memadukan ICT dan CRP merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran berbasis ICT yang terintegrasi *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP) terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Karakteristik utama desain ini terletak pada kemampuannya menghadirkan konten pembelajaran yang kontekstual, berakar pada nilai budaya lokal, sekaligus dikemas secara interaktif melalui pemanfaatan teknologi digital. Integrasi keduanya tidak hanya mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna, di mana identitas budaya peserta didik diakui dan dihargai dalam proses pembelajaran. Dari sisi hasil belajar, kombinasi ICT dan CRP terbukti mampu meningkatkan capaian akademik peserta didik secara konsisten, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan literatur yang digunakan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati, terutama mengingat variasi konteks budaya, jenjang pendidikan, dan mata pelajaran yang berbeda-beda di setiap penelitian yang dikaji.

Referensi

- Islam, U., & Agung, S. (2025). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Budaya dalam Pendidikan Pancasila. 4(2), 84–96.
- Meliana, Santosa, P. B., & Hajija. (2025). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 15 Palu pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Edu Research, 6(2), 14771483. <https://doi.org/10.32996/jer.v6i2.967>.

- Pakpahan, L. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Bermuatan Culturally Responsive Teaching Berbasis Storybird untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Rafilah, N. H., Firdaus, E., & Fakhrudin, A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pendekatan Culturally Responsive. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(10), 1088–1097. <https://doi.org/10.5281/zenodo.jpi.v5i10.1088>.
- Rohman, M. F. (2025). Diskursus Konsep Pendidikan Islam dalam Merespon S Arus Modernisasi. *Misbah : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 01(01), 1–9.
- Safitri, D., Amanda, D. J., Wijayanti, D. Y., Suharjito, B., & Mahmudah, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III Kelas V B SDN Kapatihan 05 Jember. *Elementary School Journal: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 14(2), 194–205. <https://doi.org/10.24114/esjsgsd.v11i4.57449>
- Saputri, A. N., & Riyadi. (2025). Pengaruh Pendekatan CRT Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa pada Materi Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 596–605. <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching/article/view/6994>.
- Sari, S. M., Surjono, H. D., & Muhtadi, A. (2020). The Effectiveness Of Thematic Learning Models Based On Diversity Integrated With Information And Communication Technology (Ict) As Learning Support In The Pandemic Era Covid 19.
- Sari, Y. F. M., Damayani, A. T., & Arif, A. (2024). Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33143–33150. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14819>
- Sya'bana, M., Hariyono, E., & Maharani, T. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Jurnal Inovasi Pembelajaran* 3089-6851 Karya ini dilisensikan di bawah CC BY 4.0 Pendidikan Matematika Dan IPA, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.60132/science.v4i2.215>.
- Tanjung, Y. I., Arsih, F., Aizri, M., & Makrooni, G. (2025). Culturally Responsive Teaching in Science Education and its Relationship with Technopreneurship. *APTISI Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 7(2).
- Trian, E., Aji, P., Ardyansyah, A., & Jauza, T. (2025). Culturally Responsive Teaching (CRT) on Thermochemistry with AR : Action Research. *International Journal of Chemistry Education Research*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol9.iss1.art1>.
- Widya Puspika, E., Wasino, Astuti, T., & Argitha, A. (2025). Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya dalam Pembelajaran. 1(2), 699–713.